

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Konsumtif

Pada dasarnya, manusia selalu dihadapkan pada pemenuhan kebutuhannya, dan kebutuhan ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Banyak orang gagal memberikan prioritas kepada kebutuhannya dari pada kepuasan emosional mereka, yang mengarah pada perilaku konsumtif.

Jika seseorang memiliki sikap berlebihan dalam memenuhi keinginan, hal tersebut cenderung berdampak negatif karena akan membuat mereka berperilaku boros dan sulit untuk mengendalikan diri. Untuk membuat manajemen keuangan yang sehat dan sejahtera, seseorang harus dapat mengontrol semua pengeluarannya untuk menghindari sikap boros.

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "konsumtif" berarti bersifat konsumsi (berhubungan dengan penggunaan atau pembelian barang dan jasa), atau kecenderungan untuk selalu membeli dan menggunakan barang-barang secara berlebihan. Perilaku konsumtif adalah tindakan yang lebih mengutamakan pembelian barang atau jasa tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya, sering kali dipengaruhi oleh dorongan emosional atau tren tertentu.

Yuniarti (Lutfiah et al., 2022) menjelaskan bahwa, “perilaku konsumtif adalah suatu keyakinan dalam mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan dalam jumlah besar untuk mencapai pemenuhan yang maksimal”. Sifat konsumtif tentunya tidak jauh dari manusia yang menyebabkan manusia tersebut berperilaku konsumtif dimana seseorang yang suka mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa mempertimbangkan manfaat dari barang tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai perilaku konsumtif dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku seseorang dimana mereka membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan

yang matang. Perilaku konsumtif jika dilakukan terus menerus maka akan memberikan dampak negatif dan juga mengakibatkan pemborosan.

2.1.1.2 Aspek Perilaku Konsumtif

Aspek perilaku konsumtif merujuk pada berbagai faktor yang memengaruhi seseorang atau kelompok dalam melakukan konsumsi barang dan jasa secara berlebihan atau tanpa kebutuhan mendesak. (Budiman et al., 2022) mengemukakan tiga aspek perilaku konsumtif pada masyarakat, yaitu :

- 1) *Impulsive Buying* (Pembelian secara impulsif). Menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku konsumtif hanya disebabkan oleh hasrat atau keinginan yang tiba-tiba dan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan tanpa adanya perencanaan saat membuat keputusan ditempat pembelian.
- 2) Pembelian tidak rasional, pembelian yang didasari sifat emosional, yaitu suatu dorongan untuk mengikuti orang lain atau berbeda dengan orang lain tanpa pertimbangan dalam mengambil keputusan dan adanya perasaan bangga.
- 3) Mencari kesenangan, yaitu pembelian yang lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan yang menyebabkan seseorang mengeluarkan keperluan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Khan (Nurachma & Arief, 2017) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan manusia untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Sikap

Sikap yaitu cara seseorang menanggapi rangsangan tertentu. Pembelajaran mengenai lingkungan sekitar akan mempengaruhi sikap seseorang.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah ciri-ciri fisik, moral dan mental serta karakteristik yang menentukan siapa ia yang sebenarnya.

d. Pembelajaran dan Memori

Setiap hari seseorang menerima informasi dan mencoba menyimpan informasi tersebut dalam ingatan mereka untuk tujuan tertentu.

e. Pemrosesan Informasi

Pemrosesan Informasi yaitu seseorang menganalisis dan memproses informasi yang mereka terima dan memilih informasi yang mereka anggap berguna.

2) Faktor Eksternal

a. Budaya

Budaya terdiri dari agama, tradisi, pengetahuan, adat istiadat, kesenian, kode etik atau perilaku lain yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat

b. Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan suatu kelompok yang memiliki kesamaan status dalam masyarakat, seperti pendapatan yang didapatkan, pendidikan yang ditempuh, pekerjaan, jabatan, tempat tinggal yang dimiliki, dan lainnya.

c. Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari sikap, hubungan, dan minat yang serupa. Kelompok ini memiliki pengaruh yang begitu besar ketika seseorang sering berinteraksi.

2.1.1.4 Dampak Perilaku Konsumtif

Menurut Effendy (Mujahidah, 2020) perilaku konsumtif ini dapat terus masuk dalam gaya hidup seseorang dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupan mereka. Adapun dampak yang dapat dirasakan yaitu:

- 1) Dari segi ekonomi, yaitu ketika seseorang terus melakukan perilaku konsumtif maka dia tidak dapat mengatur keuangannya dengan bijak.
- 2) Dari segi psikologis, yaitu seseorang akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi.

- 3) Dari segi sosial yaitu seseorang akan terus mengikuti sifat yang banyak disukai sehingga tidak mau menjadi diri sendiri.

2.1.1.5 Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (Mujahidah, 2020) indikator individu melakukan perilaku konsumtif yaitu:

- 1) Membeli barang karena mengejar hadiah.
- 2) Membeli barang karena kemasan yang menarik.
- 3) Membeli barang untuk menjaga penampilan diri dari gengsi.
- 4) Membeli barang atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat maupun kegunaan).
- 5) Membeli barang untuk menjaga simbol status.
- 6) Menggunakan barang karena unsur konformitas terhadap model yang mempromosikannya.
- 7) Munculnya penilaian bahwa ketika membeli barang yang mahal maka akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

2.1.2 Literasi Keuangan

Memenuhi kebutuhan merupakan salah satu tujuan hidup manusia. Dalam praktiknya, masyarakat selalu dihadapkan pada keputusan bagaimana mengelola keuangannya, dan masyarakat dari segala kalangan memiliki kebutuhan dan cara mengelola uang yang berbeda-beda. Beradaptasi dengan segala kebutuhan yang mempengaruhinya, ia harus memiliki keterampilan pada setiap langkah aliran kebutuhan untuk memahami sisi keuangan agar tidak bertindak cepat dalam memenuhi kebutuhannya.

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Sabri (Arianti & Azzahra, 2020) literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak dalam menggunakan dana untuk belanja, asuransi, menabung, dan berinvestasi. Sedangkan menurut Bhusan & Medury (Arianti & Azzahra, 2020) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi dan

mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan dan mengelola keuangan pribadinya

Kemudian menurut Mason & Wilson (2000) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memproses data keuangan dan membuat keputusan tentang perencanaan keuangan, akumulasi, pensiun, dan hutang. Sementara menurut OJK (2016), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. (Dai & Suryanto, 2019).

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep tentang keuangan secara tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial.

2.1.2.2 Aspek Literasi Keuangan

Menurut Mendari dan Kewal (Anjarwati et al., 2023) ada empat aspek literasi keuangan, yaitu:

- 1) *General personal finance knowledge*, termasuk pemahaman tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan
- 2) *Saving and borrowing*, meliputi pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, seperti bagaimana menggunakan kartu kredit
- 3) *Insurance*, pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment*, pengetahuan terkait suku bunga pasar, reksa dana dan resiko investasi.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Deviyanti (Anjarwati et al., 2023) indikator literasi keuangan yaitu: 1) Kemampuan dasar dalam mengelolah keuangan, 2) Menabung dan merencanakan keuangan, 3) Memahami produk produk keuangan dan investasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk perhitungan keuangan sehari-hari, yang mencakup menganalisis pengeluaran dan pendapatan dengan mengatur, menganggarkan, dan menyimpan catatan tentang biaya hidup sehari-hari dan kemampuan untuk membayarnya.
- 2) Menabung dan merencanakan keuangan, Perencanaan adalah bagian penting dari menyimpan uang. Perencanaan yang aman berarti menyisihkan uang untuk investasi atau menabung agar dapat digunakan dalam keadaan darurat.
- 3) Memahami produk-produk keuangan dan investasi, dalam literasi keuangan sangat penting untuk memahami bagaimana memilih produk investasi. Diantara produk keuangan adalah investasi, seperti saham atau komoditas yang menguntungkan di masa depan, tabungan, pinjaman, dan asuransi. Produk keuangan yang baik dipilih berdasarkan tiga kriteria: keamanan, likuiditas, dan profitabilitas.

2.1.3 Pengendalian Diri

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) pengendalian diri adalah pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, atau serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Definisi ini menekankan kemampuan untuk mengelola yang diperlukan untuk membentuk pola perilaku seseorang. Pengendalian diri mencakup keseluruhan proses yang membentuk dalam diri seseorang, yang terdiri dari pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku. (Zulfah, 2021).

2.1.3.2 Aspek-aspek Pengendalian Diri

Menurut Ghufroon dalam (Zulfah, 2021) aspek-aspek pengendalian diri adalah:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku. Peran perilaku dalam hal ini sangat penting sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol, dapat terjadi

perilaku menyimpang meskipun kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya berbeda-beda.

- 2) Kemampuan mengontrol stimulus. Kemampuan mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari kontrol diri atau pengendalian diri karena dalam kehidupan seseorang terdapat berbagai stimulus yang diterima. Karena itu, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengontrol stimulus, yaitu memilih stimulus mana yang harus diterima dan ditolak. Ini adalah bagian dari kontrol diri atau pengendalian diri.
- 3) Kemampuan mengantisipasi peristiwa. Seseorang dalam menghadapi masalah atau peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah agar tidak menjadi masalah yang lebih besar dan lebih rumit.
- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa. Seorang individu harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan peristiwa, yang berarti mereka harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat menjalaninya dengan mudah dan memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan. Dalam setiap peristiwa pasti harus ada sesuatu yang diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri sendiri, orang lain dan sekitarnya juga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Jika setiap individu memiliki aspek-aspek tersebut maka akan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri sebaik mungkin dan akan terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Diri

Menurut Ghufroon & Risnawati (Zulfah, 2021) ada 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian diri, yaitu:

1) Faktor Internal

Usia merupakan faktor internal yang ikut andil terhadap pengendalian diri. Cara orang tua menerapkan disiplin, anak-anak mulai belajar mengendalikan diri melalui cara orang tua menegakkan

kedisiplinan, merespon kegagalan anak, berkomunikasi, dan mengekspresikan kemarahan mereka (dengan emosi atau mampu menahan diri). Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidak sukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga lama-kelamaan kontrol diri tersebut muncul dari dalam diri mereka sendiri.

Baumeister & Boden mengemukakan bahwa faktor kognitif yaitu mencakup kesadaran, mencakup proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan strategi atau cara yang paling tepat yang telah dipikirkan sebelumnya. Diharapkan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk menggunakan proses intelektual mereka dapat mengubah tingkah laku mereka sendiri. Jadi, kemampuan intelektual seseorang dipengaruhi oleh seberapa besar mereka dapat mengendalikan diri mereka sendiri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya keluarga dan lingkungan, yang merupakan faktor luar dari pengendalian diri. Orang tua menentukan kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya sendiri, salah satu contohnya adalah disiplin, karena sikap disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan dapat mengontrol perilaku seseorang. Ketika disiplin diterapkan dalam kehidupan seseorang, itu dapat mengajarkan pengendalian diri dan arah diri sehingga seseorang dapat bertanggung jawab dengan baik atas tindakan yang mereka lakukan.

2.1.3.4 Indikator Pengendalian Diri

Menurut Mowen (Asisi & Purwantoro, 2020) indikator yang digunakan untuk menjelaskan indikator pengendalian diri yaitu:

1) Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan untuk memberikan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu:

a. Mengatur Pelaksanaan

Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) merupakan kemampuan seseorang untuk menentukan siapa yang mengontrol situasi, apakah itu dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika mereka tidak dapat melakukannya sendiri, mereka akan menggunakan faktor yang mengendalikannya.

b. Kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak diinginkan.

2) Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penilaian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

3) Kontrol keputusan (*decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau dipilihnya.

2.1.4 Teman Sebaya

2.1.4.1 Pengertian Teman Sebaya

Menurut Santrock (Nurdiana, 2023) teman sebaya adalah remaja atau anak-anak pada rentan usia atau kedewasaan yang relatif sama. Sedangkan menurut (Yudha et al., 2017) teman sebaya adalah gabungan dari beberapa orang dengan usia dan status yang sama yang saling berhubungan dan juga saling mempengaruhi. Teman sebaya dapat menjadi pengaruh bagi remaja dalam mengambil keputusan, salah satunya dalam hal konsumsi (Nurdiana, 2023).

Teman sebaya memainkan peranan penting dalam perkembangan sosial individu. Mereka bukan hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga

membantu dalam pembelajaran keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan. Interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk karakter dan perilaku seseorang, sehingga penting untuk memilih kelompok pertemanan yang positif.

2.1.4.2 Ciri-ciri Teman Sebaya

Menurut Santosa (Apriani, 2018) ada 4 ciri-ciri kelompok teman sebaya yaitu:“(a) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas; (b) Bersifat sementara; (c) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas; (d) Anggotanya adalah individu yang sebaya”.

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, karena kelompok teman sebaya ini bersifat spontan, setiap anggota kelompok memiliki kedudukan yang sama, tetapi ada satu yang dianggap sebagai pemimpin.
- 2) Bersifat sementara, kelompok teman sebaya tidak bertahan lama karena tidak ada struktur dan terbentuk secara spontan. Jika ada anggota yang merasa keinginannya tidak sesuai atau tercapai, dia akan keluar dari kelompok.
- 3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, seseorang tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok teman sebaya dalam keluarga. Maka seseorang yang masuk dalam kelompok tersebut akan memiliki kebiasaan yang berbeda selain di dalam keluarganya.
- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya, kelompok teman sebaya terbentuk karena adanya kesamaan dalam hal pendapat, umur, dan kedewasaan.

Dari ciri-ciri kelompok teman sebaya tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok teman sebaya adalah kelompok yang bersifat secara spontan yang memiliki kedudukan dan kebiasaan sama sehingga kelompok teman sebaya menjadi saling membutuhkan satu sama lain yang tidak mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga.

2.1.4.3 Indikator Teman Sebaya

Menurut Santosa (Apriani, 2018) indikator kelompok teman sebaya, yaitu: “(1) Kerjasama; (2) Persaingan; (3) Pertentangan; (4) Penerimaan atau Akulturasi; (5) Persesuaian atau akomodasi; (6) Perpaduan atau asimilasi”. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Kerjasama

Kerjasama sangat penting karena akan mendorong kekompakan antar siswa dan membuat kegiatan lebih mudah dilakukan melalui tukar pikiran dan gotong royong.

2) Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial tertentu untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa ancaman atau cedera fisik.

3) Pertentangan

Jenis interaksi sosial di mana individu atau kelompok dapat mencapai tujuan yang menyebabkan kerusakan pada individu atau kelompok lain.

4) Penerimaan/Akulturasi

Suatu proses sosial yang dikenal sebagai penerimaan atau akulturasi terjadi ketika suatu kelompok orang dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan elemen dari suatu kebudayaan yang berbeda. Elemen-elemen dari kebudayaan asing tersebut secara bertahap diterima dan diolah dalam kebudayaan mereka sendiri, tetapi unsur-unsur kebudayaan kelompok itu sendiri tidak hilang.

5) Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku, dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

6) Perpaduan/Asimilasi

Pembaruan dua kebudayaan yang disertai dengan kehilangan karakteristik kebudayaan asli menyebabkan pembentukan kebudayaan baru disebut asimilasi. Sesuai dengan penelitian ini, setiap orang dengan

kepribadian yang beragam dapat mencapai tujuan yang sama dengan bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan satu sama lain.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi teori yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian saat ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai panduan saat melakukan penelitian. Review penelitian sebelumnya diperlukan untuk membandingkannya dengan penelitian lain dan untuk mengetahui posisi penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ineke Junita Lumbantobing, Lasma Siagian (2023) “Pengaruh Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2023”	a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan.	Menggunakan variable yang sama yaitu variabel pengendalian diri dan literasi keuangan.	Pada penelian terdahulu subjek penelitiannya mahasiswa sedangkan subjek penelitian saya Generasi Z.

		b. tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan. c. Pengendalian diri dan literasi keuangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dan 2020 Universitas HKBP Nommensen Medan.		
--	--	---	--	--

2.	Irdhiana Ilma Haq, Naelati Tubastuvi, Wida Purwidiyanti, Hengky Widhidanono (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”	a. Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, dimana pemahaman terhadap keuangan hanya dijadikan pemahaman saja, serta ditemukan bahwa mahasiswa S1 FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, dan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki tingkat keinginan meniru yang rendah sehingga teman	Menggunakan variabel independent yang sama yaitu variabel literasi keuangan, dan teman sebaya.	Pada penelitian tedahulu menggunakan variabel electronic money dan gaya hidup sedangkan pada penelitian ini tidak.
----	---	---	--	--

		sebaya tidak mempengaruhi perilaku konsumtif, meskipun tingkat kontrol dirinya tinggi, hal itu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif. b. Penggunaan E-money dan penerapan gaya hidup memiliki keterkaitan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini dapat menjadi literasi dan dasar pengambilan keputusan mahasiswa di Purwokerto dalam berperilaku untuk mengurangi perilaku konsumtif dengan		
--	--	---	--	--

		memperhatikan penggunaan e-money dan menjaga gaya hidup.		
3.	Zulfi Rahmawati, Titi Nurfitri, dan Ekaningtyas Widiastuti (2022) “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF (STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN)”	a) Terdapat pengaruh negatif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif; b) Terdapat pengaruh negatif signifikan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif; c) Terdapat pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif.	Kesamaan pada semua variabel yang digunakan, baik variabel dependen maupun independen.	Subjek penelitian dan juga tempat penelitian yang berbeda.
4.	Dwi Siti Lestari, Kurniawati Mutmainah, Romandhon (2024) “Pengaruh Literasi	a) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif	Menggunakan dua variabel independen yang sama yaitu literasi	Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan

	Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Dan Budaya Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa UNSIQ Fakultas Ekonomi dan Bisnis)”	b) Pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif c) Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif d) Budaya digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif	keuangan dan juga pengendalian diri.	variabel teman sebaya sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan variabel teman sebaya sebagai variabel dependen.
5.	Cyntia Agustina Girsang, Nurman Setiawan Fadjar (2022) “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Konformitas, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Malang”	a. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan pada perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Malang. b. Penelitian ini menyatakan bahwa	Salah satu variabel penelitiannya menggunakan variabel yang sama yaitu variabel literasi keuangan	Perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu di Kota Malang sedangkan pada penelitian yang saya lakukan di Kabupaten Tegal.

		konformitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku Generasi Z di Kota Malang. c. Penelitian ini membuktikan bahwa, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku Generasi Z di Kota Malang.		
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Pada dasarnya, kerangka konseptual terdiri dari argumen logis yang digunakan untuk menemukan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka konseptual berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan temuan penelitian yang berbeda menjadi rangkaian yang lengkap. Hipotesis, yang merupakan hasil logika deduktif, digunakan dalam pembentukan kerangka konseptual ini.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dibuat kerangka konseptual terkait indikator perilaku konsumtif. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku konsumtif, salah satunya

yaitu literasi keuangan, pengendalian diri dan juga teman sebaya. Salah satu teori yang dapat mendasari penelitian ini yaitu teori perilaku konsumen (*Consumer Behavior Theory*) karena teori ini menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan konsumsi berdasarkan berbagai faktor psikologis, sosial, dan kognitif. Menurut Kotler dan Keller (2008), perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Dany & Susanti, 2023). Menurut Kotler dan Amstrong dalam (Febriyanty & Faizin, 2022) ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli suatu produk sehingga memicu timbulnya perilaku konsumtif. Faktor internal nya yaitu (motivasi, persepsi, keyakinan dan sikap, pengetahuan, usia dan siklus hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup kepribadian dan konsep diri) dan faktor eksternalnya yaitu (budaya, sub budaya, kelas sosial, keluarga, kelompok referensi, peran dan status). Dalam konteks penelitian ini, perilaku konsumtif Generasi Z dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengendalian diri, dan pengaruh teman sebaya. Literasi keuangan berperan penting dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana, sehingga dapat mengurangi kecenderungan untuk berperilaku konsumtif secara berlebihan.

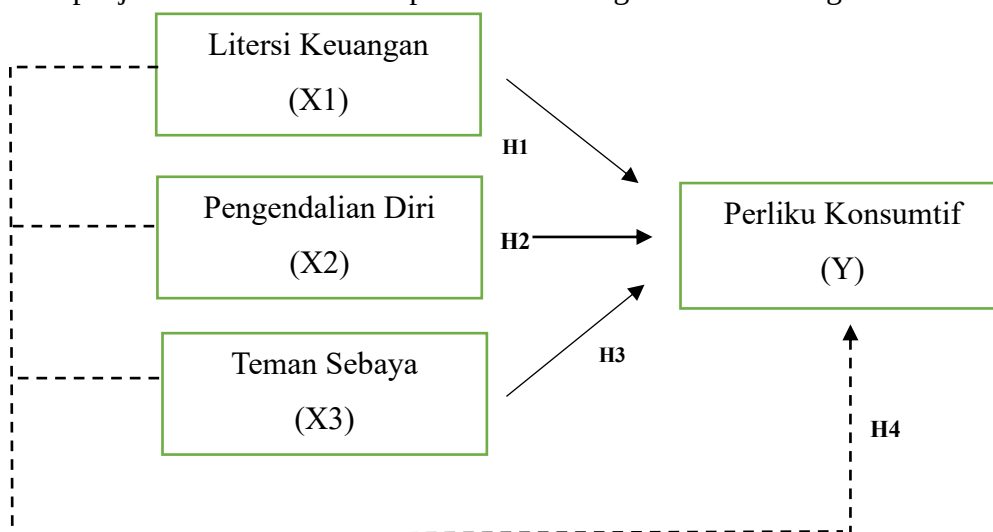
Salah satu aspek penting yang dijelaskan oleh teori ini adalah peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku konsumtif. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola uang, seperti membuat anggaran, menabung, dan memahami risiko finansial. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi ekonomi dapat berdampak pada sikap konsumtif masyarakat. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan konsumsi, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, teori perilaku konsumen juga menyoroti pentingnya pengendalian diri dalam proses pengambilan keputusan konsumsi. Pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dorongan atau impuls sesaat yang

sering kali menjadi pemicu pembelian impulsif. Generasi Z yang memiliki pengendalian diri tinggi lebih mampu menahan godaan untuk membeli barang yang tidak diperlukan meskipun ada tekanan sosial atau promosi yang menarik. Pengendalian diri yang baik dapat membantu individu menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu.

Faktor lain yang dijelaskan oleh teori ini adalah pengaruh teman sebaya, yang merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk perilaku konsumsi pada Generasi Z. Teman sebaya berperan sebagai agen sosial yang dapat mendorong individu untuk mengikuti pola konsumsi tertentu demi menjaga status atau diterima dalam kelompok sosial. Dalam konteks penelitian ini, teman sebaya berfungsi sebagai variabel eksternal yang dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif, terutama ketika individu merasa adanya tekanan sosial untuk memenuhi ekspektasi kelompok. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan, pengendalian diri, dan teman sebaya ke dalam kerangka Teori Perilaku Konsumen, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi perilaku konsumtif Generasi Z di Kabupaten Tegal.

Dari penjelasan di atas maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Keterangan :

- = menunjukkan pengaruh secara parsial
-----→ = Menunjukkan pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau simpulan sementara yang memerlukan pengujian atau harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berfungsi sebagai landasan atau acuan dalam penelitian untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kabupaten Tegal.
- 2) Pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kabupaten Tegal.
- 3) Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kabupaten Tegal.
- 4) Literasi keuangan, pengendalian diri dan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kabupaten Tegal.